

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan syariah menjadi masalah utama sebagian besar media persuratkabaran dan menjadi topik penting para ahli, pengamat, praktisi perbankan nasional dan tokoh-tokoh umat Islam pada penghujung tahun 2003 dan awal tahun 2004. Hal ini disebabkan karena adanya pro-kontra dengan keluarnya fatwa tentang *'haramnya bunga bank'* oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tepatnya pada tanggal 16 Desember 2003.

Setelah berusaha mempelajari tulisan-tulisan yang ada baik yang pro dan kontra, juga berusaha mengkaji fikih dan usul fikih dari beberapa penulis (ulama) ada beberapa hal yang menarik dari pertentangan masalah hukum bunga bank ini, yaitu penulis tidak menemukan adanya ekonom yang ulama atau ulama yang ekonom menyatakan bolehnya bunga bank (semuanya mencela bunga bank), dan yang kedua adalah besarnya dukungan para ekonom, praktisi, dan regulator perbankan terhadap konsep dan operasionalisasi perbankan syariah (bank tanpa bunga) khususnya di Indonesia.

Teknis operasional perbankan syariah, di satu sisi mempermasalahkan kesiapan dan kemampuan, serta teknis pelaksanaannya seperti kemampuan dana/modal, Sumber daya manusia, jaringan dan kantornya serta teknis sistem perbankannya. Disisi lain mengatakan ini bukanlah masalah utama, ini adalah sesuatu yang wajar karena perbankan syariah khususnya di Indonesia secara usia umurnya masih seumur jagung dibanding perbankan konvensional (Karim, 2003),

jadi kalau masih ada kekurangan dan permasalahan itu adalah hal yang wajar. Seharusnya dengan memperhatikan peluang-peluang yang ada bagi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, pangsa pasar perbankan syariah adalah cukup tinggi. Peluang-peluang yang ada seperti (Adnan, dkk, 2002) keunggulan konsep perbankan syariah, jumlah penduduk muslim yang besar, dukungan otorisasi moneter (Bank Indonesia) dan juga pemerintah, dan pengaruh gerakan global ekonomi syariah. Juga penelitian Bank Indonesia (Utomo dkk, 2002) menunjukkan bahwa sebanyak 62% nasabah di Jawa Barat (di luar DKI), 48% di Jateng dan DIY, 44,2% di Jatim menyatakan bahwa bunga bank adalah haram, dan sebanyak 22% di Jabar, 21% di Jateng dan DIY, 55,8% di Jatim menyatakan bunga bank boleh, sisanya menyatakan tidak tahu/ragu-ragu.

Pertumbuhan perbankan-syariah khususnya tahun 2003 (September 2002 – September 2003) sangat bagus, Pertumbuhan penghimpunan dana 64,39%, pertumbuhan pembiayaan 38,11%, pertumbuhan aset 65,43%.

TABEL 1.1.

Pertumbuhan Indikator Utama Perbankan Syariah 2002-2003

Pertumbuhan Indikator Utama Perbankan Syariah 2002 – 2003			
(Rp '000.000,-)			
Indikator	Sept 2002	Sept 2003	Growth
Penghimpunan Dana	2.500.129,-	4.109.863,-	64,39 %
Pembiayaan	3.179.063,-	4.390.648,-	38,11%
Aset	3.669.830	6.071.090,-	65,43 %

Sumber data : *Republika, Senin, 12 Januari 2004*

Namun kenyataannya, pangsa pasar (*market share*) dari segi asset perbankan syariah menurut A. Karim (Republika, Jum'at, 9 Januari 2004) masih sangat kecil (sekitar 0,5%) dari total asset bank konvensional.

Data Bank Indonesia (BI) per Agustus 2003 (Laporan Utama, Republika, Jum'at, 9 Januari 2004) menyatakan total asset perbankan syariah baru mencapai Rp 6,3 triliun atau 0,5 persen dari total asset perbankan konvensional. Sedangkan Bank Syariah Mandiri (BSM) per November 2003 memiliki asset Rp 3,1 triliun dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Rp 2,3 triliun. Asset Bank Muamalat Indonesia (BMI) mencapai Rp 3,2 triliun dan DPK Rp 2,1 triliun.

Faktor-faktor lingkungan secara umum dikelompokkan menjadi lingkungan umum dan lingkungan khusus. Faktor lingkungan umum yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah antara lain kondisi politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat, teknologi, kondisi lingkungan alamiah, dan keamanan lingkungan/negara. Faktor lingkungan khusus yang berpengaruh antara lain adalah pelanggan/masabah, pemasok/penabung, pesaing, serikat pekerja, dan kebijakan bank sentral atau Regulator (Muhammad, 2004).

Kemampuan dan strategi yang berhubungan dengan fungsi keuangan terlihat pada manajemen modal, manajemen hutang, manajemen asset, dan pengendalian biaya.

Manajemen modal pada dasarnya berhubungan dengan kecukupan modal yang harus dipenuhi, meminimalisasi modal, dan meminimalisasi resiko. Manajemen hutang berhubungan dengan usaha meningkatkan jumlah dana khususnya dana pihak ketiga (simpanan) dan sekaligus meminimalisasi biaya

perolehan dana tersebut. Manajemen asset berhubungan dengan pengelolaan asset sehingga memberikan pendapatan yang maksimal dan sekaligus tetap terjaganya kecukupan liquiditas. Pengendalian biaya berhubungan dengan peningkatan efisiensi atas pengeluaran biaya, penerapan metode-metode baru yang lebih efisien/murah, dan pencegahan/pengendalian kemungkinan timbulnya kerugian/biaya di kemudian hari.

Sumber-sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*loan*) menurut Rose-Kolari (1995) adalah simpanan (*giro, tabungan, deposito*), pinjaman bank sentral (*pinjaman liquiditas*), pinjaman dari institusi keuangan internasional, dan modal ekuitas (*modal disetor, laba ditahan, cadangan*).

Pangsa pasar industri perbankan bisa dilihat dari aspek ; jumlah asset yang dikuasai, jumlah simpanan/DPK, atau jumlah pembiayaan/pinjaman (*loan*) yang disalurkan ke masyarakat.

Secara teknis faktor-faktor yang berhubungan dengan keuangan yang mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan (*loan*) pada perbankan syariah antara lain jumlah modal, tingkat pendapatan yang diharapkan (*rate of earning*), tingkat risiko yang akan dihadapi, jumlah simpanan (*dana pihak ketiga*), jumlah hutang lainnya, kebijakan/aturan bank sentral tentang pembiayaan, kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan (*pagu kredit, waktu proses kredit, dan analisis kredit*), tingkat markup keuntungan atau bagi hasil yang diharapkan/ditargetkan dari pembiayaan, tingkat keuntungan/pendapatan dari penempatan dana (*misalnya, suku bunga SBI*), dan pengendalian biaya yang dilakukan manajer bank seperti *Not Performance Loan (NPL)* \ NPL disamping berhubungan langsung

dengan pengendalian biaya juga berhubungan dengan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh manajer bank.

Memperhatikan fungsi pokok perbankan sebagai lembaga yang mempunyai fungsi/peran intermediasi keuangan/dana, penulis memilih pembiayaan/pinjaman sebagai produk utama dalam rangka peningkatan penguasaan pangsa pasar perbankan syariah nasional seiring dengan perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat, sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh sebuah lembaga keuangan (perbankan syariah). Faktor-faktor yang secara dominan mempengaruhi besarnya pembiayaan pada bank syariah, menurut penulis antara lain simpanan (Dana Pihak Ketiga), modal sendiri, NPL yang ditargetkan, dan nisbah bagi hasil.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh simpanan, modal sendiri, NPL, dan nisbah bagi hasil pada besarnya pembiayaan pada perbankan syariah

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simpanan, modal
... NPL dan nisbah bagi hasil pada besarnya pembiayaan pada perbankan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain :

- Untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jumlah pembiayaan
- Bagi penulis untuk lebih memahami dan mendalami konsep, teori dan praktik perbankan syariah, serta sebagai bekal untuk menjadi praktisi di bidang perbankan syariah maupun ekonomi syariah dalam rangka mewujudkan 'Islam sebagai rahmatan lil'alamin'.
- Sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi perbankan syariah untuk mewujudkan niatnya.
- Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat umum yang tertarik dengan masalah perbankan syariah.